



## JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

### Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Ni Komang Ayu Lia Susanti<sup>a</sup>, Harun Blongkod<sup>b</sup>, Mahdalena<sup>c</sup>

<sup>a b c</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: <sup>a</sup> ayuliasusanti001@gmail.com, <sup>b</sup> blongkod@ung.ac.id, <sup>c</sup> mahda4271@gmail.com,

#### INFO ARTIKEL

##### **Riwayat Artikel:**

Received : 18 Januari 2024

Revised : 14 Februari 2024

Accepted : 25 Februari 2024

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratios, Activity Ratios.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio likuiditas, (*Quick Ratio* dan *Current Ratio*), rasio profitabilitas (*return On Assets* dan *Net Profit Margin*), dan rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover Ratio*) periode 2017-2022. Jumlah sampel 6 perusahaan. Analisis data menggunakan Paired Sample t-test dan Wilcoxon Scored Test dengan bantuan program spss. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *Quick Ratio*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *Current Ratio*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *Return On Assets*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *Net Profit Margin*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *Fixed Assets Turnover Ratio*

#### ABSTRACT

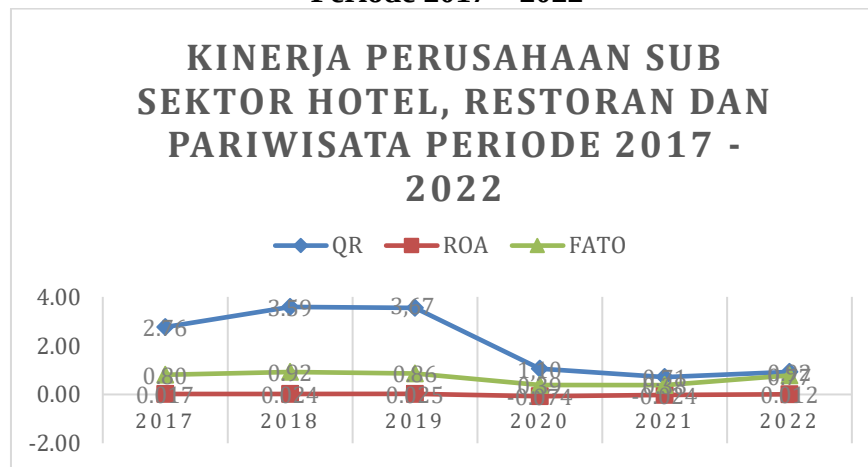
This study aims to analyze and compare the financial performance of companies in the hotel, restaurant and tourism sub-sectors. The data used is secondary data in the form of liquidity ratios (*Quick Ratio* and *Current Ratio*), profitability ratios (*return on assets* and *net profit margin*), and activity ratios (*Fixed Assets Turnover Ratio*) for the 2017-2022 period. The number of samples is 6 companies. Data analysis used the Paired Sample t-test and the Wilcoxon Scored Test with the help of the SPSS program. The research results show: There is a significant difference in the financial performance of the *Quick Ratio*, there is a significant difference in the financial performance of the *Current Ratio*, there is a significant difference in the financial performance of *Return On Assets*, there is a significant difference in the financial performance of *Net Profit Margin*, there is a significant difference in the financial performance of *Fixed Assets Turnover Ratio*.

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan hadirnya peristiwa Pandemi Covid-19 yang merupakan kondisi akibat penyebaran virus korona. Pandemi ini pertama kali hadir di kota wuhan, tetapi secara cepat penyebarannya meluas keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia karena sifat dan karakteristik yang mudah menular. *Corona Virus Deseas 19* (Covid – 19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020. Hadirnya kondisi ini pemerintah berupaya menahan virus tersebut melalui berbagai Langkah, salah satunya melakukan *social distancing*, *work from home* (WFH), dan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Hal ini membawa dampak yang begitu besar disegala sektor kehidupan antara lain Kesehatan, Pendidikan, ekonomi dan sektor usaha.

Sebagaimana yang dilansir dari (Tempo.Co) bahwa sektor pariwisata sampai perhotelan merupakan sektor terkena dampak paling besar akibat covid-19. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hariyadi Sukamdani selaku Ketum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dituturkan bahwa saat berlangsungnya pandemi ada sebanyak 2.000 hotel yang menyatakan tutup operasional dan 8.000 restoran yang alami kejadian serupa. Akibat dari fenomena kunjungan wisatawan turun drastis. Berdasarkan catatan *World Tourism Organization*, penurunan turis itu mencapai 44 persen dibandingkan tahun lalu secara global. Hal itu pun mengakibatkan kerugian bagi seluruh sektor di industri pariwisata. Jika dikalkulasikan total kerugian pada sektor ini adalah 85,7 Triliun. Hal ini seperti yang tergambarkan dalam kinerja keuangan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017 – 2022 berikut ini.

**Gambar 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Periode 2017 – 2022**



Sumber: Data BEI, 2023

Berdasarkan data diatas, untuk rata-rata kinerja *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA) dan *Fixed Assets Turnover Ratio* (FATO) perusahaan hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan kinerja pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh adanya PSBB dari pemerintah dan belum bisa bangkit seperti pada tahun 2018 dan 2019.

Sesuai data yang diperoleh Pandemi COVID-19 telah menghantam industri pariwisata di Indonesia. Tidak main-main, sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu. Jika ditotal, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Bisa dibilang, angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia. Parahnya, penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Bulan Januari-Februari, okupansi masih di angka 49,17% dan 49,22%. Namun di bulan Maret menjadi 32,24%, dan memburuk saat memasuki bulan April, yaitu sebesar 12,67%. (Kemenkraf, 2021).

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah metode dalam mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam membuat laba dan posisi kas tertentu. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dinilai dengan mengukur kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan mencapai tingkat kinerja yang ditentukan, dikatakan berhasil (Junaidi & Nasution, 2022). Lebih lanjut Kinerja keuangan Merupakan Suatu Analisa untuk mengetahui Kemampuan perusahaan melaksanakan aturan keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan Mengambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan dengan menggunakan suatu alat analisis keuangan, lalu dapat diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Alcander & Nuraini, 2022).

Kinerja keuangan yang baik merupakan tujuan utama yang harus dicapai suatu organisasi. Jika kinerja perusahaan baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula, yaitu hasil akhir yang berupa laporan keuangan. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felicia Hartanti dan Gunawan (2021), Renaldi Gunawan, Titin Ruliana dan Ekrim Yohanes (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* dan terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio*. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dan *Net Profit Margin*. Hal ini berbeda dengan penelitian Jessen Alcander dan Airin Nuraini (2022), Yusaif Okta dan Ananda (2022), Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution (2022), Victor Prasetya (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* dan *Current Ratio*. Selanjutnya penelitian Rocmantul Fitriani, Titi Rapini dan Riawan (2023) menyatakan bahwa Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dan *Net profit Margin*, tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio*, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas.

Berangkat dari fenomena yang telah dijelaskan serta beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbandingan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas yang

memproyeksikan perhitungan *quick ratio* dan *current ratio* dengan alasan untuk melihat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar, sedangkan alasan digunakan perhitungan *return on asset* dan *net profit margin* ialah untuk menilai perputaran aset perusahaan dan alasan digunakannya perhitungan *fixed assets turnover ratio* ialah untuk menilai perputaran dana perusahaan yang ditanamkan pada aset tetap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian. Pemilihan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dikarenakan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata paling berdampak terhadap Covid-19.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang dijelaskan bahwa sumber atau pemilik data membuat gerakan atau tanda yang menggambarkan kondisi nyata suatu entitas sehingga bermanfaat bagi pihak penerima (Tiyansih, 2022). Teori sinyal dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak investor mengenai keadaan perusahaan. Informasi yang diberikan berupa laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja dari perusahaan (Gunawan, 2021). Pandangan teori sinyal mengungkapkan jika perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor sebagai pengguna laporan keuangan melalui pelaporan informasi terkait, sehingga investor mendapat pandangan tentang prospek perusahaan di masa depan (Cahyaningtyas, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Mendapatkan respon yang baik dari segala unsur masyarakat merupakan suatu keharusan dan diutamakan, maka dari itu suatu entitas/usaha secara terus menerus dan berkelanjutan untuk menyampaikan informasi atau data secara tepat dan sebaik mungkin. Data yang tepat bisa melahirkan kepastian publik serta sinyal positif tentang progress suatu entitas dimasa mendatang.

### **Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Rasio ini memiliki kegunaan dalam membantu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menyelesaikan hutang yang bersifat jangka pendek dengan menggunakan aset yang sudah disediakan (Ahffha, 2022). Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan *Current Ratio* (CR). *Quick Ratio* adalah perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang likuid untuk menutup kewajiban lancar. Sedangkan *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Terkait dengan teori sinyal jika suatu entitas menunjukkan perbedaan nilai *quick ratio* dan *Current Ratio* sebelum pandemi tinggi dan saat pandemi rendah artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya cenderung rendah, sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan buruk atau menurun. Hal ini memberikan tanda bahwa sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan serta pemakai laporan keuangan perusahaan adalah sinyal negatif, yang nantinya berdampak pada pengambilan

keputusan. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti dan Gunawan (2021), Renaldi Gunawan, Titin Ruliana dan Ekrin Yohanes (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio likuiditas.

**H1** : Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas menggunakan *Quick Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

**H2** : Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

### **Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Profitabilitas adalah rasio yang menilai tingkat pengembalian dari hasil investasi yang dilakukan. Lebih lanjut rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Prasetya, 2021). Pada penelitian ini untuk rasio profitabilitas digunakan adalah Rasio ROA (*return on Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*) yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian investasi. Semakin cepat perputaran asetnya dan pendapatan bersih yang meningkat tinggi maka perusahaan dapat dikatakan baik (Hilman & Laturette, 2021). Jika dikaitkan dengan teori sinyal dimana apabila perusahaan memperlihatkan adanya perbedaan nilai *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* antara sebelum pandemi persentasenya tinggi dan saat pandemi nilainya rendah maka perusahaan kurang baik atau tidak cukup mampu mengkonversikan investasi pada aset yang dimiliki menjadi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa sinyal yang dikirimkan kepada pihak yang berkepentingan atau pihak pemakai laporan keuangan merupakan sinyal negatif yang dimana kinerja keuangan perusahaan menurun atau buruk. Sebagaimana penelitian oleh Rochmatul Fitriani, Titi Rapini, Riawan tahun (2023) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19.

**H3** : Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

**H4** : Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

### **Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Pada penelitian rasio aktivitas yang digunakan adalah *Fixed Assets Turnover Ratio* (FATO) yang merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Ilahude et al., 2021). Lebih lanjut Agnes Sawir (2012) dalam (Tiyansih, 2022) menjelaskan bahwa ini adalah rasio yang memperkirakan kelangsungan pemakaian aset yang ditanamkan pada sumber daya tetap demi menghadirkan kesepakatan atau jumlah rupiah atas transaksi bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang telah ditanamkan tadi pada sumber daya tetap. Jika terkait dengan teori sinyal apabila perusahaan menunjukkan adanya perbedaan nilai *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum pandemi tinggi dan saat pandemi rendah menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja

keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa sinyal yang dikirimkan pada pihak-pihak berkepentingan serta pemakai laporan keuangan adalah sinyal negatif dikarenakan kinerja keuangan perusahaan menurun, yang nantinya berdampak pada keputusan yang akan diambil. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jessen Alcander dan Airin Nuraini (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Kinerja keuangan dari 58 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Membuktikan bahwa Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Pada Rasio Aktivitas antara sebelum pandemi pada tahun 2019 dengan selama pandemi pada tahun 2020.

**H5 :** Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas menggunakan *Fixed Assets Turnover Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif komparatif. Penelitian ini memakai sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2017 sampai 2022 mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdapat disitus BEI [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) . Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 35 perusahaan. Setelah peneliti melakukan observasi perusahaan di BEI tahun (2017-2022) terdapat 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Alcander & Nuraini, 2022). Adapun kriteria-kriteri pengambilan sampel yang telah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan menyediakan laporan keuangan tahunan 2017 hingga laporan keuangan tahun 2022 secara lengkap

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistic deskriptif yang nantinya mendapat gambaran tentang keadaan informasi sesuai realita yang ada melalui nilai dasar, terbesar, rata-rata dan simpangan baku (Tiyansih, 2022). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov. Penelitian berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

Uji hipotesis dengan uji beda rata-rata, yang dilaksanakan uji beda *Wilcoxon scored test* jika Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. jika Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 maka menggunakan uji beda paired sample t-test artinya data berdistribusi normal. Jika hasil uji beda Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka H1, H2, H3, H4, H5 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan analisis yang akan peneliti gunakan, maka data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata seperti yang tercantum dalam sampel penelitian ada enam perusahaan yaitu Jakarta International Hotels & Development Tbk, Sahurhasta Mitra Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Laporan yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, dimana terbagi dalam dua bagian yaitu sebelum terjadi Covid-19 pada tahun 2017 – 2019 dan saat terjadi Covid-19 pada tahun 2020 – 2022.

Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* dan *Current Ratio*, rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* dan *Net Profit Margin*, serta rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Assets Turnover Ratio*. Berikut deskriptif statistik dari masing-masing rasio.

**Tabel 1. Deskriptif statistik**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| QR Sebelum Covid19     | 18 | .567    | 16.175  | 3.34028 | 5.287685       |
| QR Saat Covid19        | 18 | .241    | 2.613   | .91272  | .754758        |
| CR Sebelum Covid19     | 18 | .713    | 16.205  | 3.83972 | 5.276253       |
| CR Saat Covid19        | 18 | .541    | 8.899   | 2.48456 | 2.653984       |
| ROA Sebelum Covid19    | 18 | -.014   | .081    | .02200  | .026990        |
| ROA Saat Covid19       | 18 | -.129   | .094    | -.02850 | .059152        |
| NPM Sebelum Covid19    | 18 | -.081   | .272    | .07094  | .086521        |
| NPM Saat Covid19       | 18 | -2.615  | .649    | -.36117 | .704070        |
| FATO Sebelum Covid19   | 18 | .106    | 3.055   | .86294  | 1.059252       |
| FATO Saat Covid19      | 18 | .042    | 2.648   | .51644  | .742809        |
| Valid N (listwise)     | 18 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai *Quick Ratio* sebelum Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) 0,567 dan nilai (*maximum*) 16,175 dengan nilai *Mean* 3,34028. Sementara untuk *Quick Ratio* saat Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) 0,241 dan nilai (*maximum*) 2,613 dengan nilai *Mean* 0,91272. Jika dibandingkan kedua nilai *Mean* dari *Quick Ratio* tersebut maka terjadi penurunan sebesar 3,32756 (3,34028 – 0,01272) saat kondisi sebelum dan saat Covid-19.
- 2) Nilai *Current Ratio* sebelum Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) 0,713 dan nilai (*maximum*) 16,205 dengan nilai *Mean* 3,83972. Sementara untuk *Current Ratio* saat Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) 0,541 dan nilai (*maximum*) 8,899 dengan nilai *Mean* 2,48456. Jika dibandingkan kedua nilai *Mean* dari *Current Ratio* tersebut maka terjadi penurunan yang sebesar 1,35516 (3,83972 – 2,48456) saat kondisi sebelum dan saat Covid-19.
- 3) Nilai *Return on Assets* sebelum Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) -0,014 dan nilai (*maximum*) 0,081 dengan nilai *Mean* 0,02200. Sementara untuk *Return on Assets* saat Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) -0,129 dan nilai (*maximum*)

0,094 dengan nilai *Mean* -0,02850. Jika dibandingkan kedua nilai *Mean* dari *Return on Assets* tersebut maka terjadi penurunan yang sebesar 0,05050 (0,02200 – (-0,02850)) saat kondisi sebelum dan saat Covid-19.

- 4) Nilai *Net Profit Margin* sebelum Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) -0,081 dan nilai (*maximum*) 0,272 dengan nilai *Mean* 0,07094. Sementara untuk *Net Profit Margin* saat Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) -2,615 dan nilai (*maximum*) 0,649 dengan nilai *Mean* -0,36117. Jika dibandingkan kedua nilai *Mean* dari *Net Profit Margin* tersebut maka terjadi penurunan yang sebesar 0,43211 (0,07094 – (-0,36117)) saat kondisi sebelum dan saat Covid-19.
- 5) Nilai *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) 0,106 dan nilai (*maximum*) 3,055 dengan nilai *Mean* 0,86294. Sementara untuk *Fixed Assets Turnover Ratio* saat Covid-19 diperoleh nilai (*minimum*) 0,042 dan nilai (*maximum*) 2,648 dengan nilai *Mean* 0,51644. Jika dibandingkan kedua nilai *Mean* dari *Fixed Assets Turnover Ratio* tersebut maka terjadi penurunan yang sebesar 0,3465 (0,86294 – 0,51644) saat kondisi sebelum dan saat Covid-19.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | QR       | CR       | ROA     | NPM     | FATO    |
|----------------------------------|----------------|----------|----------|---------|---------|---------|
| N                                |                | 36       | 36       | 36      | 36      | 36      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 2.12650  | 3.16214  | -.00325 | -.14511 | .68969  |
|                                  | Std. Deviation | 3.920769 | 4.173147 | .052049 | .540764 | .918614 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .367     | .297     | .090    | .260    | .348    |
|                                  | Positive       | .367     | .297     | .076    | .182    | .348    |
|                                  | Negative       | -.315    | -.265    | -.090   | -.260   | -.240   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 2.204    | 1.780    | .542    | 1.558   | 2.090   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000     | .004     | .931    | .016    | .000    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel uji normalitas data terlihat bahwa nilai probabilitas pada *Quick Ratio* sebesar 0,000. *Current Ratio* sebesar 0,004. *Net Profit Margin* sebesar 0,016 dan *Fixed Assets Turnover Ratio* sebesar 0,000 artinya QR, CR, NPM, dan FATO nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yang artinya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji beda *Wilcoxon scored test*. Pada *Return On Assets* (ROA) terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,931 artinya diatas 0.05 data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji beda *paired sampel t-test*.

### Uji Hipotesis Quick Ratio

**Tabel 3. Hasil pengujian Quick Ratio**  
Test Statistics<sup>a</sup>

|                        | QR Saat Covid19 -<br>QR Sebelum Covid19 |
|------------------------|-----------------------------------------|
| Z                      | -2.765 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .006                                    |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z sebesar -2,765 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,006 yang berarti dibawah 0,05. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata **diterima**. Jadi terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

### Current Ratio

**Tabel 4. Hasil pengujian Current Ratio**  
Test Statistics<sup>a</sup>

|                        | CR Saat Covid19 - CR<br>Sebelum Covid19 |
|------------------------|-----------------------------------------|
| Z                      | -1.982 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .048                                    |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z sebesar -1,982 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,048 yang berarti dibawah 0,05. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata **diterima**. Jadi terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

### Return On Assets

**Tabel 5. Hasil Pengujian Return On Assets**  
Paired Samples Test

|        |                                             | Paired Differences |          |                 | t     | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---------------------------------------------|--------------------|----------|-----------------|-------|----|-----------------|
|        |                                             | Mean               | Std. Dev | Std. Error Mean |       |    |                 |
| Pair 1 | ROA Sebelum Covid-19<br>- ROA Saat Covid-19 | .050500            | .054237  | .012784         | 3.950 | 17 | .001            |

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t$  sebesar 3,950 dengan nilai  $Sig.$  (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,001 yang berarti dibawah 0,05. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub 446ector hotel, restoran dan pariwisata **diterima**. Jadi terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub 446ector hotel, restoran dan pariwisata.

#### **Net profit Margin**

**Tabel 6. Hasil Pengujian *Net Profit Margin***

| Test Statistics <sup>a</sup> |                                           |
|------------------------------|-------------------------------------------|
|                              | NPM Saat Covid19 -<br>NPM Sebelum Covid19 |
| Z                            | -2.853 <sup>b</sup>                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .004                                      |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $Z$  sebesar -2,853 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,004 yang berarti dibawah 0,05. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata **diterima**. Jadi terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

#### **Fixed Assets Turnover Ratio**

**Tabel 7. Hasil pengujian *Fixed Assets Turnover Ratio***

| Test Statistics <sup>a</sup> |                                             |
|------------------------------|---------------------------------------------|
|                              | FATO Saat Covid19 -<br>FATO Sebelum Covid19 |
| Z                            | -3.724 <sup>b</sup>                         |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000                                        |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $Z$  sebesar -3,724 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,000 yang berarti dibawah 0,05. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio aktivitas menggunakan *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata **diterima**. Jadi terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio aktivitas menggunakan *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

## PEMBAHASAN

### Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. dimana nilai rata-rata *Quick Ratio* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan saat terjadinya Covid-19. Sementara hasil penelitian untuk *Current Ratio* diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini tergambarkan pada perbandingan nilai rata-rata skor *Current Ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata selama kurun waktu 2017 – 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *Current Ratio* sebelum Covid-19 dengan *Current Ratio* saat Covid-19, dimana nilai rata-rata *Current Ratio* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan saat terjadinya Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felicia Hartanti dan Gunawan (2021), Renaldi Gunawan, Titin Ruliana dan Ekrin Yohanes (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* dan terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio*. Namun berbeda dengan penelitian Jessen Alcander dan Airin Nuraini (2022), Yusaif Okta dan Ananda (2022), Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution (2022), Victor Prasetya (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* dan *Current Ratio*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal, dimana jika suatu entitas menunjukkan perbedaan nilai *quick ratio* dan *Current Ratio* sebelum pandemi tinggi dan saat pandemi rendah artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya cenderung rendah, sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan buruk atau menurun. Hal ini memberikan tanda bahwa sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan serta pemakai laporan keuangan perusahaan adalah sinyal negatif, yang nantinya berdampak pada pengambilan keputusan.

### Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal tergambarkan pada perbandingan nilai rata-rata skor *Return on Assets* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata selama kurun waktu 2017 – 2022. dimana nilai rata-rata *Return on Assets* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan saat terjadinya Covid-19 yang memperoleh nilai minus. Sementara hasil yang sama juga diperoleh ketika menggunakan rasio *Net Profit Margin*, berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*. dimana nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan saat terjadinya Covid-19 yang nilainya cenderung kearah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmatul Fitriani, Titi Rapini, Riawan tahun (2023) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada teori sinyal, yaitu apabila perusahaan memperlihatkan adanya perbedaan nilai *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* antara sebelum pandemi persentasenya tinggi dan saat pandemi nilainya rendah maka perusahaan kurang baik atau tidak cukup mampu mengkonversikan investasi pada aset yang dimiliki menjadi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa sinyal yang dikirimkan kepada pihak yang berkepentingan atau pihak pemakai laporan keuangan merupakan sinyal negatif yang dimana kinerja keuangan perusahaan menurun atau buruk.

### **Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan rasio aktivitas menggunakan *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal tersebut tergambarkan pada perbandingan nilai rata-rata skor *Fixed Assets Turnover Ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata selama kurun waktu 2017 – 2022. dimana nilai rata-rata *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan saat terjadinya Covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessen Alcander dan Airin Nuraini (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktifitas antara sebelum pandemi dengan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada teori sinyal, yaitu apabila perusahaan menunjukkan adanya perbedaan nilai *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum pandemi tinggi dan saat pandemi rendah menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa sinyal yang dikirimkan pada pihak-pihak berkepentingan serta pemakai laporan keuangan adalah sinyal negatif dikarenakan kinerja keuangan perusahaan menurun, yang nantinya berdampak pada keputusan yang akan diambil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Adanya perbedaan signifikan *Quick Ratio* disebabkan aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk pada masa Covid-19.

Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal tersebut terjadi karena perusahaan belum cukup maksimal mengolah aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut

memiliki kontribusi yang tidak baik dalam menjamin liabilitas lancar perusahaan.

Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Perbedaan tersebut dikarenakan menurunnya total pendapatan dari perusahaan, sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional sehingga laba yang didapat perusahaan menurun.

Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Perbedaan tersebut terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan menurun dan mempengaruhi pendapatan disertai dengan menurunnya biaya sehingga menurunkan laba perusahaan.

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan rasio aktivitas menggunakan *Fixed Assets Turnover Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Turunnya angka daya beli masyarakat pada saat Covid-19 berpengaruh pada penggunaan aset perusahaan karena menjadi kurang produktif. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa Covid-19.

### Saran

Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata disarankan untuk memperhatikan persediaan barang agar tidak terlalu banyak menumpuk mengingat adanya kedaluwarsa pada setiap barang yang di produksi utamanya pada perusahaan hotel dan restoran.

Sebaiknya perusahaan terus memperhatikan utang lancar agar tidak mengalami kenaikan dan meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar dapat menjamin kewajiban lancar pada saat masa pandemi covid-19.

Untuk tetap terus bertahan di masa pandemi covid-19 perusahaan harus lebih mampu meningkatkan dan memanfaatkan modal kerja, asset tetap dan total asset secara maksimal.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan perusahaan-perusahaan pada sub sektor yang lain yang terkena dampak langsung dari adanya pandemic Covid-19. Kemudian juga bisa ditambahkan periode setelah pandemi Covid-19 apabila pandemi Covid-19 nanti sudah selesai. Sehingga diharapkan dampak Covid-19 terhadap perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bisa terlihat dengan lebih jelas dan detail dengan adanya laporan keuangan yang lebih banyak dan lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, Y. O. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2019-2020*.
- Ahffha, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209.
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 401–416. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V10i3.1323>
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jimea Jurnal Lmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Mdp Student Conference (Msc) 2022 Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *Mdp Student Conference 2022*, 153–159.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*, 9(4), 1144–1152.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi*, 22(1), 631–635. <https://doi.org/10.33087/jiubj.V22i1.1788>
- Nursiana, I., Lasmana, A., & Hutomo, Y. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Karimah Tauhid*, 1(2), 240–250.

- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://doi.org/10.36418/Cerdika.V1i5.92>
- Rochmatul, F., Titi, R., & Riawan. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesaat Pandemi Covid-19. *The Academy of Management and Business (TAMB)*, Vol.2, No.1, Februari 2023, pp.33-40.
- Sakdiah, H., & Handayani, A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham P Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Borneo Student Research*, 3(3), 3019–3026.
- Susilowati, W. T. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31–38.
- Tiyansih, U. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Go public terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum Dan saat adanya pandemi Covid-19.